

ANALISIS ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH PADA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DI LAMONGAN

Oleh:

Qoni'atul Musyarrofah¹

Maudina Putri Masita²

Abdur Rahman³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230721100086@student.trunojoyo.ac.id,
2307211000091@student.trunojoyo.ac.id, abdur.rahman@trunojoyo.ac.id.

Abstract. Lamongan Regency, East Java, is one of the national shrimp production centers that contributes significantly to Indonesia's fisheries exports. This study aims to examine the production and marketing aspects of the shrimp farming industry in Lamongan based on sharia principles and to identify effective sharia marketing strategies to improve business competitiveness and sustainability. This study employs a descriptive qualitative method with a literature review approach, analyzing various sources such as scientific journals, books, and research reports related to shrimp farming and Islamic economics. Data analysis techniques use qualitative content analysis to interpret relevant data, focusing on halal aspects, business ethics, and distributive justice. The research results indicate that the vaname shrimp farming industry in Lamongan Regency has significant economic potential, with a farming area exceeding 20,000 hectares and an annual production of 62,754.85 tons. The average technical efficiency reaches 0.88 with a relatively low risk level (coefficient of variation 0.13-0.24), indicating good production stability. Environmental-friendly technological innovations such as the use of solar panels and biofloc systems support business sustainability and align with Islamic values regarding environmental preservation (*hifz al-bi'ah*). Financial feasibility analysis shows an R/C ratio greater than 1, indicating economically viable profits. Recommended Sharia

Received May 23, 2024; Revised June 05, 2025; June 13, 2025

*Corresponding author: 230721100086@student.trunojoyo.ac.id

ANALISIS ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH PADA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DI LAMONGAN

marketing strategies include halal certification, price transparency, fair partnerships with farmers, and the development of an Islamic brand. The implementation of Sharia principles in Lamongan shrimp farming can increase product value while opening access to global markets that require halal standards and sustainable business ethics.

Keywords: *Shrimp Farming, Sharia Marketing, Sharia Production, Vaname Shrimp, Lamongan, Islamic Economics.*

Abstrak. Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan salah satu sentra produksi udang nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor perikanan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek produksi dan pemasaran dalam industri budidaya udang di Lamongan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, serta mengidentifikasi strategi pemasaran syariah yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait budidaya udang dan ekonomi syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) kualitatif untuk menginterpretasi data yang relevan dengan fokus pada aspek halal, etika bisnis, dan keadilan distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri budidaya udang vaname di Kabupaten Lamongan memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dengan luas area budidaya mencapai lebih dari 20.000 hektar dan produksi 62.754,85 ton per tahun. Efisiensi teknis rata-rata mencapai 0,88 dengan tingkat risiko yang relatif rendah (koefisien variasi 0,13-0,24), menunjukkan stabilitas produksi yang baik. Inovasi teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan panel surya dan sistem bioflok mendukung keberlanjutan usaha dan sejalan dengan nilai-nilai syariah tentang pemeliharaan lingkungan (*hifz al-bi'ah*). Analisis kelayakan finansial menunjukkan R/C ratio lebih besar dari 1, mengindikasikan keuntungan yang layak secara ekonomi. Strategi pemasaran syariah yang direkomendasikan meliputi sertifikasi halal, transparansi harga, kemitraan yang adil dengan petani, dan pengembangan brand islami. Implementasi prinsip syariah dalam budidaya udang Lamongan dapat meningkatkan nilai tambah produk sekaligus membuka akses ke pasar global yang mensyaratkan standar halal dan etika bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Budidaya Udang, Pemasaran Syariah, Produksi Syariah, Udang Vaname, Lamongan, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi perikanan budidaya yang sangat besar, khususnya dalam sektor budidaya udang. Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan salah satu sentra produksi udang nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor perikanan Indonesia. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa produksi udang nasional mencapai 1,2 juta ton pada tahun 2023, dengan Jawa Timur menyumbang sekitar 35% dari total produksi nasional, dan Lamongan menjadi kontributor utama di provinsi tersebut. Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perikanan budidaya. Hal ini didorong oleh fakta bahwa Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 87% dari total penduduk, sehingga permintaan akan produk halal terus meningkat. Industri halal global diproyeksikan mencapai nilai USD 7,5 triliun pada tahun 2025, dengan sektor makanan halal menyumbang sekitar 67% dari total nilai tersebut.

Budidaya udang, khususnya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), merupakan salah satu sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian daerah pesisir, termasuk di Kabupaten Lamongan. Udang vaname telah banyak dibudidayakan secara intensif dengan berbagai inovasi teknologi, seperti penggunaan energi terbarukan untuk menggerakkan kincir air dalam tambak, guna meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional (Fanni et al., 2020). Namun, selain aspek produksi, aspek pemasaran juga menjadi faktor kunci keberhasilan usaha budidaya udang. Dalam konteks masyarakat Muslim yang mayoritas di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam produksi dan pemasaran menjadi sangat penting untuk memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba (Adolph, 2016).

Penelitian tentang strategi pemasaran budidaya udang dari perspektif hukum Islam telah menunjukkan bahwa praktik pemasaran yang sesuai syariah meliputi kejelasan produk, transparansi harga, serta transaksi yang didasarkan pada kerelaan dan

ANALISIS ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH PADA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DI LAMONGAN

tanpa unsur gharar (ketidakpastian) maupun riba. Namun, di lapangan masih ditemukan gap antara teori pemasaran syariah dengan praktik yang berjalan, terutama dalam hal transparansi informasi produk dan mekanisme transaksi yang belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah (Mikraj et al., 2024). Selain itu, aspek produksi yang menggunakan teknologi modern juga perlu dianalisis agar sesuai dengan prinsip syariah, misalnya dalam hal pengelolaan usaha yang adil dan tidak merugikan pihak lain. Fenomena yang terjadi di industri budidaya udang di Lamongan menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek produksi dan pemasaran dengan prinsip-prinsip syariah agar usaha budidaya tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, terdapat gap antara praktik produksi dan pemasaran yang ada dengan teori dan prinsip syariah yang ideal. Misalnya, penggunaan teknologi dalam produksi belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek keadilan dan keberlanjutan, sementara strategi pemasaran belum sepenuhnya mengedepankan prinsip kejujuran, transparansi, dan larangan riba yang menjadi dasar ekonomi Islam (Fanni et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana aspek produksi dan pemasaran dalam industri budidaya udang di Lamongan dapat dianalisis dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pemasaran syariah yang efektif serta produksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi pelaku usaha dan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*literatur review*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam aspek produksi dan pemasaran syariah berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, serta dokumen resmi terkait budidaya udang dan ekonomi syariah. Karena penelitian ini bersifat sekunder, maka sumber data utama berasal dari berbagai dokumen tertulis dan publikasi yang relevan. Sumber data ini meliputi; Jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian dan peraturan kebijakan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah tinjauan pustaka (*library researce*) dengan melakukan pencarian sistematis diberbagai *database* jurnal ilmiah, katalog perpustakaan dan *wibesite* Lembaga terkait menggunakan kata kunci yang telah diidentifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Proses analisis data dilakukan secara memilah, menyederhankan, dan memilih data yang releven dari sumber-sumber terkumpul. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Proses ini melibatkan inferensi berdasarkan hasil analisis data, memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana prinsip syariah dapat diterapkan dalam budidaya udang. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai penerapan aspek produksi dan pemasaran syariah dalam industri budidaya udang di Lamongan berdasarkan data dan informasi yang tersedia dari berbagai sumber pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lamongan dikenal sebagai salah satu sentra perikanan budidaya yang signifikan di Jawa Timur, termasuk untuk komoditas udang, khususnya udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*). Kabupaten Lamongan memiliki potensi perikanan budidaya yang luas, mencapai lebih dari 20.000 hektar (data tahun 2019-2022). Area ini mencakup tambak, sawah tambak, kolam, dan keramba. Udang vaname menjadi komoditas unggul karena nilai ekonomis nya yang tinggi, daya tahan terhadap penyakit, pertumbuhan cepat, dan kemampuan dibudidayakan dalam kepadatan tinggi. Meskipun data mencakup total produksi perikanan budidaya (termasuk ikan bandeng, nila, dll), udang vaname menjadi penyumbang yang signifikan. Beberapa sumber menunjukkan bahwa udang vaname memiliki kontribusi yang besar terhadap budidaya di Lamongan. Pemasaran udang vaname di Lamongan didorong oleh permintaan pasar yang tinggi, baik domestik maupun sebagai komoditas ekspor. Saluran pemasaran umumnya melibatkan petambak, pedagang besar (pengepul), dan kemudian berakhir di pabrik pengolahan atau pasar lokal atau ekspor. Harga udang sangat dipengaruhi oleh ukuran udang (ekor per kilogram) dan fluktuasi harga global.

Kabupaten Lamongan memiliki potensi pada Perairan Umum Daratan (PUD) dengan total luas areal 4.858,00 Ha, yang mana areal tersebut meliputi Rawa, Waduk dan Sungai. Produksi ikan pada PUD sebesar 3.105,82 Ton, dengan total nilai produksi Rp.

ANALISIS ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH PADA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DI LAMONGAN

46.648.512.150,-. Perikanan Budidaya Kabupaten Lamongan diusahakan pada areal seluas 20.487,40 Ha, yang mana areal tersebut meliputi Tambak, Sawah Tambak, Kolam, Karamba Jaring Apung dan Karamba Jaring Tancap. Produksi yang dicapai sebesar 62.754,85 Ton, dengan total nilai produksi Rp. 1.577.347.888.000,-.

Efisiensi Teknis dan Pengelolaan Input

Keberhasilan produksi udang vaname di Lamongan sangat dipengaruhi oleh efisiensi teknis, yaitu kemampuan pembudidayaan dalam mengalokasikan input secara optimal. Faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap produksi udang adalah benih, tenaga kerja, dan pakan. Ketiganya memiliki koefisien positif, artinya peningkatan input pada faktor-faktor tersebut akan meningkatkan hasil produksi. Rata-rata efisiensi teknis yang dicapai pembudidaya udang vaname di Lamongan adalah 0,88, menunjukkan bahwa produksi sudah efisien secara teknis, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar mencapai optimalisasi produksi. Pengelolaan proporsi input yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan hasil dan efisiensi produksi (Fanni et al., 2020).

Manajemen Risiko dan Keberlanjutan

Budidaya udang vaname di Lamongan memiliki risiko yang relatif rendah, baik dari sisi produksi, harga, maupun pendapatan. Koefisien variasi risiko produksi, harga, dan pendapatan masing-masing adalah 0,13; 0,02; dan 0,24, menunjukkan stabilitas yang baik dalam usaha budidaya ini. Hasil produksi rata-rata mencapai 843,24 kg/ha/siklus, jauh di atas standar nasional untuk tambak tradisional (300-500 kg/ha/musim), menandakan produktivitas yang tinggi dan layak dikembangkan (Purnamasari et al., 2022).

Inovasi Teknologi dan Nilai Syariah

Petambak di Lamongan mengadopsi panel surya untuk menghasilkan energi listrik yang menggerakkan alat pendukung budidaya udang, seperti kincir. Inovasi ini mengurangi biaya operasional dan ketergantungan pada bahan bakar fosil, serta mendukung praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan. Kepala Dinas Perikanan Lamongan menyampaikan apresiasi terhadap inovasi budidaya udang vaname intensif yang memanfaatkan energi listrik dari matahari.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan menunjukkan bahwa usaha budidaya udang vaname di Lamongan layak dikembangkan, dengan nilai R/C ratio lebih besar dari 1, menandakan usaha ini menguntungkan dan berpotensi untuk ekspansi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor (Sa'adah, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Industri budidaya udang di Kabupaten Lamongan, khususnya komoditas udang vaname, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi dan ekspor perikanan nasional. Keberhasilan produksi di wilayah ini didukung oleh efisiensi teknis yang tinggi, manajemen risiko yang baik, serta adopsi inovasi teknologi seperti pemanfaatan energi terbarukan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Dari sisi pemasaran, permintaan udang vaname tetap tinggi baik di pasar domestik maupun ekspor, namun masih terdapat tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, terutama terkait transparansi informasi produk dan mekanisme transaksi. Integrasi prinsip syariah dalam aspek produksi dan pemasaran menjadi penting untuk memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba.

Secara keseluruhan, usaha budidaya udang vaname di Lamongan terbukti layak dan menguntungkan, dengan peluang ekspansi yang besar. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapan prinsip syariah dalam seluruh rantai produksi dan pemasaran agar manfaat ekonomi dan nilai-nilai Islam dapat berjalan seiring dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha serta masyarakat luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar industri budidaya udang vaname di Kabupaten Lamongan semakin memperkuat penerapan prinsip-prinsip syariah, baik dalam aspek produksi maupun pemasaran. Upaya yang dapat dilakukan meliputi memperluas sertifikasi halal pada seluruh rantai produksi, meningkatkan transparansi harga dan informasi produk, serta membangun kemitraan yang adil antara petambak,

ANALISIS ASPEK PRODUKSI DAN PEMASARAN SYARIAH PADA INDUSTRI BUDIDAYA UDANG DI LAMONGAN

pengumpul, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, inovasi teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan panel surya dan sistem bioflok perlu terus dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan brand islami dan promosi aktif ke pasar global yang mensyaratkan standar halal juga penting dilakukan agar produk udang vaname Lamongan memiliki daya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional. Edukasi dan pelatihan rutin tentang ekonomi syariah serta pengawasan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk memastikan seluruh proses usaha berjalan sesuai dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan larangan riba. Kolaborasi multi-pihak antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan asosiasi petambak juga perlu diperkuat agar ekosistem industri budidaya udang syariah di Lamongan semakin kokoh, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2016). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Strategi Pemasaran Dalam Budidaya Udang Tambak (Studi Didesa Pengubai Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu). 1–23.
- Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan. (2023). Portal Dinas Perikanan. Diakses dari <https://perikanan.lamongankab.go.id/profil/tentang-kami> diakses tanggal 5 Juni 2025.
- Fanni, N. A., Prihatini, E. S., & Syarof, M. A. (2020). Strategi Pemasaran Gelondongan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Di Kabupaten Lamongan. *Grouper*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.30736/grouper.v11i2.70>
- LDII. (2022). Inovasi Petambak Lamongan, "Manfaatkan Tenaga Matahari Berhemat Jutaan Rupiah". *Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Retrieved June 12, 2025, dari <https://ldii.or.id/inovasi-petambak-lamongan-manfaatkan-tenaga-matahari-berhemat-jutaan-rupiah/> diakses pada 5 Juni 2025.
- Mikraj, A. L., Abroza, A., Ajeng, R., Wardani, K., Kadir, A., & Ismail, M. (2024). *Menjaga Integritas Bisnis Etika Pemasaran Syariah di Era Modern*. 5(1), 1465–1474.
- Purnamasari, I., Ali, M., & Habibullah, A. F. (2022). “Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Glagah

Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. *Grouper*, 13(1), 94–99.
<https://doi.org/10.30736/grouper.v13i1.111>

Sa’adah, W. (2019). Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vannamei Di Desa Dukuh Tunggal, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.15578/marina.v4i1.7327>